

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini dipaparkan sepuluh pokok bahasan yaitu (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara yang maju ialah negara yang mempunyai generasi yang paham dan menyadari kondisi dari negara mereka. Kualitas suatu negara dapat dilihat dari generasi-generasi yang menjadi sumber daya manusia. Jika sumber daya manusia suatu negara unggul akan dipastikan negara itu akan maju. Perubahan zaman yang begitu pesat sangat berpengaruh apalagi pada zaman sekarang yang sudah tidak mengharuskan generasi berperang dan mengangkat senjata lagi. Peperangan memang tidak bisa dipungkiri, meskipun sekarang zaman sudah berubah tetapi peperangan tetap terjadi. Penyebab yang membedakan peperangan sekarang dengan peperangan pada zaman dulu yaitu pada zaman dulu peperangan dilakukan dengan menggunakan senjata sedangkan pada zaman sekarang peperangan dilakukan menggunakan kompetensi dari sumber daya manusia. Pendidikan adalah salah satu senjata yang dapat digunakan untuk berperang. Hal ini mengakibatkan para generasi penerus harus menjadi insan yang unggul untuk memajukan negara.

Pendidikan adalah salah satu indikator untuk kemajuan dari suatu bangsa. Melalui Pendidikan seseorang dapat meningkatkan seluruh potensi yang dimiliki (Sastrawan, 2023). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan statusnya tersebut, Indonesia sedang genjar-genjarnya untuk meningkatkan pendidikan nasional. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Konsep pendidikan di Indonesia telah tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang menitikberatkan pada tujuan “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pernyataan ini mengandung arti bahwa pendidikan menjadi sarana penting dalam mencerdaskan generasi muda melalui proses pembelajaran, guna membantu mereka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki (Muharnis & Fadriati, 2023). Indonesia juga dikenal dengan keberagaman budayanya. Salah satu keberagaman budaya itu adalah adanya budaya yang beragam di Indonesia. Kalimat *Bhineka Tunggal Ika* yang artinya "berbeda-beda tapi tetap satu jua" menjadi semboyan yang dimiliki Indonesia. Kalimat ini menyatakan walaupun budaya di Indonesia berbeda-beda tetapi kita tetap satu dan saling mengerti satu sama lain. Namun kenyataannya generasi muda masih kurang mengetahui kebudayaan yang ada di indoneisa, terutama budaya yang ada dilingkungan sekitar mereka. Kebudayaan daerah perlahan mulai memudar karena generasi muda kurang memahami dan tidak berpartisipasi dalam melestarikan budaya di lingkungan sekitar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman saat ini memberikan pengaruh besar di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Inovasi di bidang Iptek turut mendorong peningkatan mutu pendidikan guna menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar. Kemajuan ini menciptakan berbagai peluang baru dalam pembelajaran, seperti kemudahan dalam mengakses informasi secara cepat serta mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Khususnya dalam pendidikan dasar, pemanfaatan Iptek dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, memperluas cakrawala pengetahuan, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan yang lebih kompleks di masa depan (Rahayu, dkk 2023). Kesuksesan dalam proses pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh adanya media pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu yang dapat merangsang pemikiran serta keterampilan siswa demi meningkatkan hasil belajar. Seiring perkembangan teknologi, penggunaan media pembelajaran memungkinkan penyampaian materi menjadi lebih jelas dan sistematis, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien (Chandra, dkk 2023). Penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran, terutama bagi peserta didik sekolah dasar yang umumnya masih berada pada tahap berpikir konkret. Oleh karena itu, materi pelajaran yang bersifat abstrak perlu disajikan dalam bentuk visual yang nyata untuk meningkatkan motivasi, ketertarikan belajar, mencegah kesalahpahaman terhadap materi, serta merangsang kemampuan berpikir kritis siswa (Andriani, dkk 2024). Dengan demikian, media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana pendukung yang membantu menyampaikan materi pembelajaran secara lebih konkret dan mudah dipahami oleh

peserta didik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan pada perkembangan teknologi digital saat ini berupa video. Video pembelajaran adalah sebuah media yang menggabungkan antara suara dan gambar serta berisi materi-materi pembelajaran yang akan diajarkan guna meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa (Putri & Ahmadi, 2023). Media video pembelajaran ini bisa digunakan dalam berbagai muatan pembelajaran. Salah satu muatan pembelajaran yang dapat menggunakan media video pembelajaran adalah muatan Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila adalah suatu hal dasar yang dijadikan pegangan warga negara dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari Pendidikan Pancasila yaitu untuk membangun karakter siswa agar memiliki keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Hanafiah, dkk 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan bersama I Komang Eka Putra, S.Pd. selaku guru wali kelas V SD Negeri 1 Penatih pada tanggal 28 Maret 2024. Permasalahan terkait kurangnya pemahaman tentang keberagaman budaya di lingkungan sekitar yang terdapat dalam muatan Pendidikan Pancasila. Dari 33 siswa kelas V diperoleh nilai rata-rata penilaian sumatif pada materi keberagaman budaya Bab 1 Jati Diri dan Lingkunganku adalah sebesar 62,48 yang dinyatakan dalam kategori kurang baik dilihat berdasarkan tabel Penilaian Acuan Patokan (PAP) sebagai berikut.

Tabel 1.1
Penilaian Acuan Patokan (PAP)
(Sumber: Agung, 2020)

Persentase Penguasaan	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
90 – 100	4	A	Sangat Baik
80 – 89	3	B	Baik
65 – 79	2	C	Cukup
40 – 64	1	D	Kurang
00 – 39	0	E	Sangat Kurang

Berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) siswa dinyatakan dalam kategori baik apabila memiliki minimal nilai 80 (Agung, 2022). Selain itu, dalam Kemendikbudristek BSKAP (2022) siswa dinyatakan kedalam kategori baik bila memiliki nilai 86. Jadi, semua siswa kelas V, sebanyak 33 orang memperoleh nilai di bawah 80 sehingga dikategorikan kedalam kategori kurang baik. SD Negeri 1 Penatih merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kota Denpasar yang memiliki fasilitas yang mumpuni. Seharusnya kompetensi belajar siswa juga baik.

Berdasarkan hasil observasi langsung di SD Negeri 1 Penatih, ditemukan bahwa strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari metode pembelajaran yang diterapkan, seperti ceramah, serta penggunaan media yang kurang mendukung, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Guru hanya memanfaatkan media seperti *youtube* untuk menyampaikan materi tentang keberagaman budaya di lingkungan sekitar. Akibatnya, media yang digunakan kurang relevan dengan tujuan pembelajaran, dan guru terpaksa kembali menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi kepada siswa. Selain itu, buku pelajaran yang tersedia di sekolah juga belum mampu membantu siswa dalam memahami kebudayaan di lingkungan sekitarnya secara menyeluruh. Dari beberapa permasalahan tersebut diperlukan suatu inovasi dalam pembelajaran dengan mengembangkan media

pembelajaran yang dapat merangsang daya pikir siswa tentang pemahaman kebudayaan di lingkungan sekitar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus mempertimbangkan pemilihan media pembelajaran agar media yang dipilih tepat, sehingga dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada para siswa saat proses pembelajaran (Wulandari, dkk 2023). Membangun motivasi belajar siswa sangat diutamakan sehingga media pembelajaran sangat diperlukan agar suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Media video pembelajaran adalah salah satu media yang menarik. Hal tersebut didukung oleh Setiawan & Fatimah (2023) dan Kasmini (2023) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa media video pembelajaran merupakan media pembelajaran yang memadukan gambar yang menarik serta audio sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang abstrak dan memuat peserta bersemangat untuk belajar karena siswa lebih cenderung menyukai sesuatu yang bergerak dan menarik perhatian mereka. Media video pembelajaran juga dapat diputar dimana saja berulang kali jika siswa masih belum memahami materi yang disampaikan. Media video pembelajaran dapat dibalut dengan kearifan lokal budaya setempat sehingga siswa tidak akan melupakan kearifan lokal budaya di lingkungan mereka yang menjadi warisan budaya leluhur.

Tradisi *Aci Tabuh Rah Pengangon* yang dilaksanakan masyarakat Desa Kapal dapat menjadi salah satu sumber belajar yang dekat dengan siswa untuk memberikan pemahaman secara nyata mengenai materi keberagaman budaya pada muatan Pendidikan Pancasila. Tradisi *Aci Tabuh Rah Pengangon* dilaksanakan setiap bulan keempat penanggalan Bali (Sasih Kapat) sekitar bulan September-Oktober di Pura Desa Adat Kapal. Pelaksanaan tradisi ini memakai tipat bantal,

tipat adalah olahan dari beras dan dianyam menggunakan janur atau daun kelapa yang masih muda. Bentuk dari tipat adalah segi empat yang melambangkan energi feminisme (*predana*), sedangkan bantal adalah olahan pangan yang terbuat dari beras ketan serta dianyam dengan janur atau daun kelapa yang masih muda. Bantal berbentuk bulat lonjong yang melambangkan energi maskulin (*purusa*). Kearifan lokal seperti ini harus dikenalkan kepada siswa untuk melestarikan kearifan lokal budaya setempat dan meningkatkan rasa bangga kepada lingkungan sekitarnya dan rasa cinta terhadap tanah air. Oleh karena itu, perlu untuk mengembangkan media pembelajaran berupa video pembelajaran berbasis kearifan lokal *Tradisi Aci Tabuh Rah Pengangon* materi Keberagaman Budaya di Indonesia muatan Pendidikan Pancasila Kelas V SD Negeri 1 Penatih.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

- 1) Semua nilai siswa kelas V berada di bawah 80, sehingga hasil belajar mereka pada materi keberagaman budaya dikatakan rendah.
- 2) Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung sangat monoton sehingga menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik dan merasa bosan.
- 3) Guru kurang menggunakan teknologi secara optimal dalam penggunaan media pembelajaran sehingga siswa menjadi tidak tertarik dan merasa bosan.
- 4) Guru kurang variasi serta kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang tertarik dan merasa bosan.

- 5) Materi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang sulit dipahami oleh siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk menyelesaikan masalah utama. Batasan masalah ini berupa hasil belajar siswa yang rendah dikarenakan semua nilai siswa kelas V di bawah 80 dan kurangnya penggunaan media pembelajaran materi keberagaman budaya khususnya budaya di lingkungan sekitar muatan Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri 1 Penatih. Guru juga kurang mengoptimalkan penggunaan teknologi. Oleh sebab itu, pengembang melakukan pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal *Tradisi Aci Tabuh Rah Pengangon* Materi Keberagaman Budaya Muatan Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 1 Penatih.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kualitas rancang bangun media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi *aci tabuh rah pengangon* materi keberagaman budaya di Indonesia muatan pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 1 Penatih?
- 2) Bagaimanakah kelayakan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi *aci tabuh rah pengangon* materi keberagaman budaya di Indonesia muatan pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 1 Penatih?

- 3) Bagaimanakah efektivitas media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi *aci tabuh rah pengangon* materi keberagaman budaya di Indonesia muatan pendidikan Pancasila terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Penatih?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui kualitas rancang bangun media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi *aci tabuh rah pengangon* materi keberagaman budaya di Indonesia muatan pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 1 Penatih.
- 2) Untuk mengetahui kelayakan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi *aci tabuh rah pengangon* materi keberagaman budaya di Indonesia muatan pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 1 Penatih.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi *aci tabuh rah pengangon* materi keberagaman budaya di Indonesia muatan pendidikan Pancasila terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Penatih.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari pengembangan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi *aci tabuh rah pengangon* ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian pengembangan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi *aci tabuh rah pengangon* ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam perkembangan media pembelajaran di era digital khususnya bidang ilmu pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kepala sekolah, guru, siswa dan pengembang lainnya.

1) Bagi Siswa

Pengembangan media pembelajaran ini bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi keberagaman budaya di Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya terkait tradisi *aci tabuh rah pengangon*, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

2) Bagi Guru

Pengembangan media video pembelajaran ini memberikan manfaat bagi guru, yaitu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam merancang media pembelajaran yang digunakan, serta mempermudah penyampaian materi mengenai keberagaman budaya, khususnya tradisi *aci tabuh rah pengangon*, selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Bagi Kepala Sekolah

Manfaat dari pengembangan media video pembelajaran bagi kepala sekolah adalah memberikan wawasan untuk mendorong peningkatan penggunaan media pembelajaran di sekolah sebagai acuan bagi guru dalam menyampaikan materi. Dengan demikian, diharapkan ke depannya guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan beragam.

4) Bagi Peneliti lain

Pengembangan media video pembelajaran ini juga bermanfaat sebagai tambahan referensi dalam kegiatan penelitian, sehingga di masa mendatang dapat mendukung lahirnya penelitian yang lebih berkualitas.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pada penelitian pengembangan ini, produk yang dihasilkan adalah media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi *aci tabuh rah pengangon* materi keberagaman budaya di Indonesia muatan Pendidikan Pancasila. Spesifikasi produk pengembangan media video pembelajaran dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Produk yang dihasilkan yaitu media pembelajaran berupa video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi *aci tabuh rah pengangon* materi keberagaman budaya di Indonesia muatan Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 1 Penatih.
- 2) Video pembelajaran ini dipadukan dengan visual dan audio pada saat tradisi *aci tabuh rah pengangon* berlangsung yang dilaksanakan di Pura Desa Adat Kapal.
- 3) Video ini berdurasi ± 15 menit agar siswa tidak merasa bosan.

- 4) Penggunaan media ini dapat ditayangkan menggunakan proyektor dan LCD serta bisa diupload ke *youtube* agar memudahkan siswa mengakses kembali dimanapun.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi *aci tabuh rah pengangon* pada materi keberagaman budaya di Indonesia dalam muatan Pendidikan Pancasila ini diharapkan dapat memperkaya variasi media yang digunakan oleh guru, khususnya dalam penyampaian materi keberagaman budaya, sehingga mampu memfasilitasi siswa secara optimal selama proses pembelajaran di kelas.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media video pembelajaran ini didasarkan asumsi sebagai berikut.

1) Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi *aci tabuh rah pengangon* materi keberagaman budaya di Indonesia muatan Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri 1 Penatih yaitu sebagai berikut.

- 1) Media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi *aci tabuh rah pengangon* materi keberagaman budaya di Indonesia muatan Pendidikan Pancasila dapat menarik semangat, motivasi, dan minat belajar agar siswa tidak cepat merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

- 2) Media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi *aci tabuh rah pengangon* materi keberagaman budaya di Indonesia muatan Pendidikan Pancasila dapat membantu guru menyampaikan materi tentang keberagaman budaya khususnya budaya yang ada di lingkungan sekitar siswa yaitu tradisi *aci tabuh rah pengangon* saat pembelajaran di kelas berlangsung dan memudahkan siswa memahami materi yang abstrak dan memiliki cakupan yang luas.

2) Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi *aci tabuh rah pengangon* ini sebagai berikut.

- 1) Media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi *aci tabuh rah pengangon* digunakan untuk menjeaskan materi keberagaman budaya d Indonesia muatan Pendidikan Pancasila kelas V.
- 2) Pengembangan media video pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi *aci tabuh rah pengangon* ini menggunakan *handphone* atau laptop serta penayangan media video pembelajaran ini menggunakan proyektor dan LCD.

1.10 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap beberapa istilah yang digunakan pada penelitian, maka perlu mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan dalam mengembangkan atau menghasilkan suatu produk melalui permasalahan yang ada dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu

Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*).

- 2) Video pembelajaran merupakan salah satu bentuk media yang menggabungkan elemen visual dan audio, yang di dalamnya memuat materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.
- 3) Kearifan lokal merupakan peninggalan yang diwariskan oleh para leluhur, yang mencakup tidak hanya karya sastra lisan dan tulisan, tetapi juga berbagai bentuk budaya.
- 4) Tradisi *Aci Tabuh Rah Pengangon* adalah tradisi yang masih dilaksanakan sampai sekarang oleh masyarakat Desa Adat Kapal. Tradisi ini adalah tradisi yang dilakukan sebagai rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa berkat kehidupan yang telah diberikan serta hasil panen yang berlimpah.
- 5) Keberagaman budaya adalah suatu keanekaragaman budaya berupa adat-istiadat, rumah, pakaian, kesenian dan lain sebagainya.
- 6) Pendidikan Pancasila adalah muatan pembelajaran pengganti muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang mempelajari tentang Bhineka Tunggal Ika, nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia tahun 1945.